

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Tabel 4.1
Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Penelitian	Keterangan
Waktu Penelitian	Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 2 Mei 2015 sampai 13 Mei 2015
Tempat penelitian	Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kademangan dengan subyek penelitian kelas X dan kelas XI
Jumlah subyek penelitian	Dalam penelitian subyek sebesar 78 siswa, dari populasi 474, karena peneliti mengambil 15%. Jumlah siswa kelas X sebanyak 38 dengan jumlah laki-laki 17, perempuan 23, sedangkan pada kelas XI sebanyak 40 dengan laki-laki 22, perempuan 18. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah subyek 78 di sebabkan terkendalanya dan, dan waktu dalam penelitian. Selain itu menurut peneliti 15% sudah cukup mewakili.
Prosedur dan administrasi pengambilan data	Penelitian ini dilaksanakan setiap menjelang jam istirahat dan disaat jam kosong, guna menghindari bentrok dengan mata pelajaran. Peneliti memanggil subyek di masing-masing kelas, kemudian di ajak keruang BK untuk mengisi angket atau skala penelitian yang telah di sediakan.
Hambatan	Dalam penelitian ada beberapa hambatan, dalam penelitian ini, hambatannya pada subyek. Karena ada beberapa subyek yang tidak bisa mengisi angket dengan beberapa alasan tertentu, namun setelah di jelaskan subyek tersebut dapat mengisi. Kendala yang lain adalah setiap subyek yang telah selesai mengisi angket tidak mau keluar dari ruangan. Dan kebanyakan dari subyek setelah mengisi angket melakukan konseling atau curhat tentang masalah dalam belajar, orang tua dan lain sebagainya. Sehingga waktu pun menjadi panjang dalam penelitian

B. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 kademangan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada di daerah kecamatan kademangan, kabupaten Blitar. Sekolah menengah atas ini merupakan sekolah favorit pilihan siswa-siswi lulusan SLTP di kecamatan kademangan maupun kabupaten Blitar dalam melanjutkan pendidikan. Berikut ini peneliti akan menjelaskan beberapa spesifikasi tentang sejarah, sarana dan prasarana yang ada di SMA dan berbagai ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kademangan
Berdiri	: Tanggal 8 Feburuari 1988
Dengan SK.Mendikbud RI	: No 052/0/ 1988 atau 5101988
Status Sekolah	: Rintisan Bertaraf Internasional
Akreditasi	: A
Nomor Statistik Sekolah	: 30105152001
No. Pokok sekolah Nasioonal	: 20514350
Kepala Sekolah saat ini	: BUDI ELYAS, S.Pd., M.Pd
NIP	: 19660126 199003 1 010
No SK Kepala Sekolah	: 1933744646200004

2. Alamat sekolah

Jalan	: Kresna No. 29
Desa	: Kademangan
Kecamatan	: Kademangan
Kota	: Blitar
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp	: 0342 804485

Kode pos : 66161
Email : Smankademangan@yahoo.co.id

3. Lokasi Sekolah

Lokasi sekolah ini terletak di Jl. Kresna kecamatan kademangan kabupaten Blitar. Luas wilayah ini kurang lebih 1000 meter persegi. Jika dilihat dari segi geografis sekolah ini sangat kondusif untuk belajar karena jauh dari pemukiman yang sangat padat penduduk, jauh dari pasar dan jauh dari kota sehingga keramaian dan kebisinganpun jarang terjadi. Selain itu sekolahan ini sedang di renovasi dari segi fisik karena untuk memperindah sekolahan dan dapat memberikan kenyamanan pada siswa-siswi untuk belajar. Selain itu sekolahan ini juga berada di kompleks atau wilayah pendidikan, dimana di sebelah utara yaitu SD, SMP, MTS, SMA, Islam, dan SMK sehingga pendidikan yang di berikan pada siswa dapat di serap dengan baik.

4. Visi Dan Misi

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang berprestasi berlandaskan IMTAQ dan IPTEK, serta Berbudi Pekerti Luhur. Dengan Indikator Visi:

- 1) Meningkatnya pencapaian nilai Ujian Nasional.
- 2) Meningkatnya siswa yang diterima di perguruan tinggi.
- 3) Berprestasi dalam kegiatan olah raga.
- 4) Aktif melaksanakan kegiatan keagamaan.
- 5) Bebas dari kenakalan remaja.

6) Memiliki kompetensi dasar dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

a. Misi

1) Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang mengacu pada Kurikulum dan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi.

2) Memberdayakan semua potensi yang dimiliki sekolah.

3) Memberikan motivasi kepada warga sekolah agar memiliki semangat berprestasi.

4) Melaksanakan disiplin kerja/belajar, budaya tertib, bersih dengan semangat yang tinggi.

5) Melaksanakan kegiatan keagamaan dan budi pekerti yang luhur.

6) Menumbuhkembangkan inovasi, kreatifitas, ketrampilan melalui muatan local dan ekstrakurikuler.

b. Tujuan Umum

1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.

3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.

- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
 - 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Di SMA Negeri 1 Kademangan ini memiliki 25 kelas. Dimana kelas X memiliki 8 kelas, kelas XI 7 kelas dan kelas XII 7 kelas dan kelas yang kosong ada 3. Di SMA ini memiliki jurusan IPA dan IPS. Selain itu SMA ini memiliki beberapa fasilitas diantaranya.

Tabel 4.2
Sarana di SMA Negeri 1 Kademangan

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Perpustakaan	1	Baik
2.	Masjid	1	Cukup baik
3.	Laboratorium biologi	1	Baik
4.	Laboratorium fisika	1	Baik
5.	Laboratorium kimia	1	Baik
6.	Laboratorium bahasa	1	Baik
7.	Laboratorium komputer	1	Cukup baik
8.	Lapangan olahraga	1	Cukup baik
9.	Kelas untuk mengajar	23	Baik

Dari 8 fasilitas yang telah di sediakan memiliki fasilitas yang cukup baik untuk proses belajar siswa di sekolah, dan diharapkan fasilitas yang ada di sekolah membantu siswa untuk belajar dengan

baik dan dapat berprestasi baik di tingkat Kabupaten bahkan tingkat Nasional.

Selain itu, SMA Negeri 1 Kademangan memiliki Ekstrakurikuler, dimana ekstrakurikuler ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang telah dimiliki. Ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 kademangan di antaranya adalah :

Tabel 4.3
Ekstrakurikuler

No	Ekstrakurikuler	Aktif / Pasif
1.	PRAMUKA	Aktif hari selasa pukul 14.00
2.	PASKIBRAKA	Aktif Senin pukul 14.00
3.	Pencak silat (PSHT)	Aktif Selasa dan Jum'at pukul 15.00
4.	Karate	Aktif Senin dan rabu pukul 15.00
5.	Seni tari dan musik	Aktif hari kamis pukul 15.00
6.	Teater	Aktif selasa dan kamis pukul 14.00
7.	Bola voly	Aktif hari sabtu pukul 14.00
8.	Bola basket	Aktif hari kamis pukul 14.00
9.	Bulu tangkis	Aktif hari rabu pukul 14.00
10.	Sepak bola	Aktif senin pukul 15.00
11.	PMR	Aktif hari jum'at
12.	Jurnalis	Aktif kamis pukul 14.00
13.	Sastra jepang	Aktif Rabu pukul 14.00

Namun dari beberapa ekstrakurikuler yang telah di sediakan oleh sekolah ada beberapa yang tidak aktif, dikarenakan belum ada guru yang mengajar ataupun siswa-siswi yang belum minat dari ekstrakurikuler tersebut.

6. Kondisi Ketenagaan (Guru Dan Staf Tu)

Di SMA Negeri 1 Kademangan Kabupaten Blitar, memiliki 55 tenaga pengajar, dan 11 staff baik yang mengelola tata usaha (TU) ataupun tenaga lainnya. Setiap hari guru-guru selalu mengajar sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga dapat menyampaikan ilmu pada siswa-siswi dengan baik, dan hal ini sesuai dengan metode pembelajaran masing-masing dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga membuat berbeda-beda dalam mengajar di kelas maupun di lapangan.

7. Kepala Sekolah

Selaku manajer di sekolah, kepala sekolah memiliki tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) dimana bertugas sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Pemimpin/Leader, Inovator, dan Motivator.

a. Kepala Sekolah Selaku Edukator

Kepala Sekolah Selaku Edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).

b. Kepala Sekolah Selaku Manajer Mempunyai Tugas:

- 1) Menyusun perencanaan dan mengorganisasikan kegiatan.
- 2) Mengarahkan kegiatan, dan mengkoordinasikan kegiatan.
- 3) Melaksanakan pengawasan, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan.
- 4) Menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat

- 5) Mengambil keputusan, Mengatur proses belajar mengajar.
- 6) Mengatur administrasi Ketatausahaan, siswa, ketenangan, sarana dan prasarana, keuangan / RAPBS. Dan mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
- 7) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain.
8. Wakil Kepala Sekolah
Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :
 - a. Menyusun perencanaan PBM
 - b. Membuat program kegiatan PBM
 - c. Melaksanakan program
 - d. Pengorganisasian
 - e. Pengkordinasian
 - f. Pengawasan
 - g. Penilaian
 - h. Identifikasi dan pengumpulan data
 - i. Penyusunan laporan

Selain itu, disekolah ada wakil kepala sekolah yang membidangi Kurikulum dan bertugas sebagai berikut:

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.

- c. Mengatur penyusunan program pengajaran (Prota, Prosem, Silabus, RPP, Penyesuaian Kurikulum).
- d. Mengatur pelaksanaan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria naik kelas, kelulusan, laporan kemajuan belajar siswa, pembagian rapor dan SKHU/Ijazah.
- f. Mengatur program perbaikan dan pengayaan.
- g. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- h. Mengatur pengembangan MGMP.
- i. Mengatur mutasi siswa.
- j. Melakukan supervisi administrasi dan akademis.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 8 K.
- c. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS seperti :
 - 1) Keperamukaan
 - 2) Palang merah remaja (PMR)
 - 3) Kelompok ilmiah remaja (KIR)
 - 4) Usaha kesehatan sekolah (UKS)
 - 5) Patroli keamanan sekolah (PKS)
 - 6) Paskibra

- d. Mengatur kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah antara lain : Karate, seni tari, sepak bola, bulu tangkis, bola volly, bola basket dan lain sebagainya.
- e. Mengatur pelaksanaan program pesantren kilat.
- f. Mengatur/mengkoordinasikan hari hari besar agama.
- g. Menyusun /mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan, ranking.
- h. Melaksanakan lomba cepat tepat, olimpiade, olahraga berprestasi.
- i. Menyeleksi calon untuk diajukan mendapat beasiswa.

9. Wali Kelas

Wali Kelas adalah Guru yang membantu Kepala Sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah /minat siswa untuk beprestasi di kelas. Tugas pokok dan fungsi wali kelas sebagai berikut :

- a. Pengelola kelas, mengenal dan memahami situasi kelasnya.
- b. Menyelenggarakan administrasi kelas seperti : denah tempat duduk siswa, papan absen siswa, daftar pelajaran di kelas, daftar piket kelas, struktur organisasi pengurus kelas, tata tertib siswa di kelas, buku kemajuan belajar, buku mutasi kelas, buku peta kelas, buku inventaris barang-barang di kelas, buku

bimbingan kelas/ kasus siswa, buku rapor, buku daftar siswa berprestasi di kelas dan lain sebagainya.

- c. Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- d. Memantapkan siswa di kelasnya dan dalam melaksanakan tatakrama, sopan santun, tata tertib baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- e. Menangani / mengatasi hambatan dan gangguan terhadap kelancaran kegiatan kelas dan atau kegiatan sekolah pada umumnya.
- f. Mengerahkan siswa di kelasnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah seperti. Upacara Bendera, Ceramah, Pertandingan dan kegiatan lainnya.
- g. Membimbing siswa kelasnya dalam melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler (Peran serta kelas dalam hal pengajuan calon pengurus OSIS, pemilihan ketua kelas, pemilihan siswa berprestasi, acara kelas, dll).
- h. Melakukan Home Visit (kunjungan ke rumah / orang tua) atau keluarganya.
- i. Memberikan masukan dalam penentuan kenaikan kelas bagi siswa di kelasnya.
- j. Mengisi / membagikan Buku Laporan Pendidikan (Rapor) kepada Wali siswa.

- k. Mengajukan saran dan usul kepada pimpinan sekolah mengenai siswa yang menjadi bimbingannya.
- l. Mengarahkan siswa agar peduli dengan kebersihan dan peduli dengan lingkungannya.
- m. Membuat Laporan tertulis secara rutin setiap bulan.

10. Guru

Guru bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah, dan mempunyai tugas pokok dan bertanggung jawab melaksanakan proses belajar dan mengajar secara efektif dan efisien. Tugas pokok dan fungsi guru adalah sebagai berikut :

- a. Membuat / menyusun program pembelajaran, program tahunan program semester, menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pengajaran, menetapkan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Menyusun alat penilaian dan melaksanakan penilaian hasil belajar.
- d. Membuat dan mengisi daftar nilai siswa.
- e. Melaksanakan analisis hasil belajar, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- f. Melaksanakan kegiatan bimbingan siswa dalam proses belajar mengajar.

- g. Membuat atau menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar.
- h. Melakukan inovasi serta kreatifitas yang menumbuhkan minat belajar siswa.
- i. Mengikuti kegiatan MGMP secara berkesinambungan.
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum dan melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
- k. Melakukan pengembangan setiap bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- l. Membuat Lembaran Kerja Siswa (LKS).
- m. Membuat catatan – catatan tentang kemajuan belajar siswa yang dibina.
- n. Meneliti daftar hadir sebelum memulai melaksanakan kegiatan mengajar.
- o. Melakukan /mengatur ruang kelas, ruang praktikum agar terjaga kebersihan dan keindahan, keamanan , ketertiban serta kenyamanan bagin setiap guru mengajar.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Dan suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Dan dalam penelitian,

peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* yang dibantu dengan program komputer *SPSS (Statistic Product And Service Solution) for windows ver 20*.

Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan rumus korelasi produk, namun dalam hal menghitung dibantu dengan *SPSS (Statistic Product And Service Solution) for windows Ver 20*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden/subjek

X = Skor dari tes instrumen X

Y = Skor dari instrumen Y

$\sum XY$ = Jumlah dari instrumen X yang dikalikan dengan instrumen Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat kriteria X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y

Dan sebagai acuan umum dalam analisis ini menggunakan 0,3 sebagai batas minimal dari nilai aitem-aitem yang tinggi dan bila kurang dari 0,3 maka menunjukkan aitem tersebut memiliki nilai yang rendah. Dan peneliti akan menghilangkan beberapa aitem yang rendah guna untuk memudahkan penelitian selanjutnya.

a. Skala dukungan sosial orang tua

Dari data yang telah di peroleh dalam penelitian pada skala dukungan sosial orang tua. Terdapat 82 aitem, dengan aitem yang gugur 27 dan aitem yang valid 55 aitem. Hasil perhitungan dari uji validitas ini, maka peneliti menggunakan aitem yang valid sebesar 55 aitem yang tersebar pada aspek-aspek di tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validias Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Aspek	Indikator	Favoreble	Unfavoreble	Itm Gugur
Emosional	Empati	1, 3, 6, 7	15, 16, 17, 18	-
	Perhatian & kasih sayang	2, 4, 5	12, 13, 14	-
	Kepercayaan	19, 20, 21	10, 11, 9	9, 20
	Mendengarkan	22, 24, 26	25, 29, 30	-
Instrumental	Bantuan materi	23, 27, 28	32, 33, 34	-
	Bantuan pekerjaan	31, 35	41, 42	31, 35, 41
	Peluang waktu	36, 37, 40	38, 39, 48	37, 38, 39
Informatif	Pemberian nasehat & Pengaruh	44, 45, 46, 47	49, 52, 53, 69	44, 69
	Mendapatkan informasi yang dibutuhkan	43, 50, 51	60, 61, 62	51, 60, 61
	Menyampaikan informasi pada orang lain	55, 58, 59	54, 56, 57	55, 57, 59
Penilaian & Penghargaan	Pekerjaan	8, 63	65, 67	63, 65, 67
	Perananan sosial	64, 66	73, 74	64, 66, 74
	Prestasi	68, 71	72, 75	71
	Umpan balik	70, 76	77, 78	70, 76
	Afirmasi	79, 81	80, 82	79, 80
Total		41	41	27

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa tanda berwarna merah merupakan aitem yang gugur dalam skala dukungan sosial orang tua. Aitem yang gugur yaitu pada nomor 9, 20 , 31, 35, 37,

38, 39, 41, 44, 51, 55, 59, 60, 61, 63, 64, 65, 66, 67, 70, 74, 76, 79, 80. Dengan jumlah yang gugur sebesar 27 aitem dari jumlah skala sebesar 82.

b. Skala motivasi berprestasi

Dari data yang telah di peroleh dalam penelitian pada skala dukungan sosial orang tua. Terdapat 38 aitem, dengan aitem yang gugur 15 dan aitem yang valid 23 aitem. Hasil perhitungan dari uji validitas ini, maka peneliti menggunakan aitem yang valid sebesar 23 aitem yang tersebar pada aspek-aspek di tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Berprestasi

Indikator	Favorable	Unfavorable	Itm Gugur
Bertanggung jawab	6, 7, 8, 9	21, 22, 23, 24	9, 22, 24
Memerlukan umpan balik	25, 26, 27, 29, 34	31, 32, 33, 35, 28	27, 29, 32, 33, 34
Inovatif	10, 11, 13, 19, 37	12, 17, 18, 20, 38	12, 13, 19, 20
Sukses dalam pekerjaan	1, 2, 3, 4, 30	5, 14, 15, 16, 36	12, 5, 15
Total	19	19	15

Dari tabel skala motivasi berprestasi di atas dapat di lihat bahwa tanda berwarna merah merupakan aitem yang gugur. Aitem yang gugur yaitu pada nomor 2, 5, 9, 12, 13, 15, 19, 20, 22, 24, 27, 29, 32, 33, 34 Dengan jumlah yang gugur sebesar 15 aitem dari jumlah skala sebesar 38.

c. Skala Prestasi belajar

Skala prestasi belajar pada penelitian ini berdasarkan pada nilai, dimana yang dilihat dari nilai rata-rata ujian akhir semester. Skala tersebut merupakan skala interval, dan tidak dapat di persepsikan atau di uji validitasnya.

2. Uji Reliabilitas

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada skala, di peroleh validitas yang tinggi pada dukungan sosial orang tua sebesar 0,919. Pada skala motivasi berprestasi sebesar 0,779. Dan skala pada prestasi belajar merupakan skala interval, sehingga tidak ada perbedaan persepsi pada subyek dan tidak diperlukan uji reliabilitas.

3. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

a. Analisis Dukungan sosial orang tua

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis dan memenuhi tujuan dari penelitian yang dilakukan. dimana yang telah di sebutkan pada bab I. Untuk mengetahui deskripsi variabel dukungan sosial orang tua, maka perhitungan didasarkan pada *mean* dan *standart deviasi* hipotetik sebagai berikut :

$$M_{hip} = \frac{1}{2} (I_{max} + I_{min}) \sum$$

$$M_{hip} = \frac{1}{2} (4+1) \times 47$$

$$M_{hip} = \frac{1}{2} (5) \times 47$$

$$M_{hip} = \frac{1}{2} \times 235$$

$$M_{hip} = 117,5$$

$$SD_{hip} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

$$SD_{hip} = \frac{1}{6} (4 \times 47 - 1 \times 47)$$

$$SD_{hip} = \frac{1}{6} (188 - 47)$$

$$SD_{hip} = \frac{1}{6} \times 141$$

$$SD_{hip} = 23,5$$

Jadi dari hasil perhitungan hipotetik di atas, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat dukungan sosial orang tua yang diberikan pada responden (Siswa SMA Negeri 1 kademangan kelas X dan kelas XI). Kategori pengukuran pada responden dibagi menjadi tiga, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui skor kategori maka diperoleh dari pembagian sebagai berikut:

1. Tinggi = $X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
 = $X \geq 117,5 + 23,5$
 = $X \geq 141$
2. Sedang = $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
 = $(117,5 - 23,5) \leq X \leq (117,5 + 23,5)$
 = $94 \leq X \leq 141$
3. Rendah = $X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$
 = $X \leq 117,5 - 23,5$
 = $X \leq 94$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang dan rendah, maka akan dihitung dengan rumus prosentase untuk mengetahui prosentase dari masing-masing kategori sebagai berikut :

$$P = F \div N \times 100$$

Diskripsi untuk kategori rendah

$$P = F \div N \times 100 = 0 \div 78 \times 100\% = 0\%$$

Jadi dapat di ketahui bahwa responden yang mempunyai tingkat dukungan sosial dari orang tua memiliki nilai rendah sebesar 0%.

Diskripsi untuk kategori sedang

$$P = F \div N \times 100 = 15 \div 78 \times 100\% = 19,23 \%$$

Jadi dapat di ketahui bahwa responden mempunyai tingkat dukungan sosial dari orang tua yang memiliki nilai sedang sebesar 19,23%.

Diskripsi untuk kategori dukungan sosial orang tua dengan nilai tinggi

$$P = F \div N \times 100 = 63 \div 78 \times 100\% = 80,77 \%$$

Jadi dapat di ketahui bahwa responden mempunyai tingkat dukungan sosial orang tua yang tinggi sebesar 80,77%.

Dengan demikian hasil analisis prosentase dukungan sosial orang tua yang diberikan pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kademangan kelas X dan kelas XI dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Proporsi Dukungan Sosial Orang Tua

Kategori	Kriteria	Interval	f	%
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	≥ 141	63	80,77%
Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	$94 \leq X \leq 141$	15	19,23 %
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	≤ 94	0	0 %
Total			78	100%

Jadi dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 1 Kademangan, terutama siswa kelas X dan kelas XI rata-rata memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi dari orang tua.

b. Analisis Data Motivasi Berprestasi

Untuk mengetahui deskripsi variabel motivasi berprestasi maka perhitungan didasarkan pada *mean* dan *standart deviasi* hipotetik sebagai berikut :

$$M_{hip} = \frac{1}{2} (I_{max} + I_{min}) \Sigma$$

$$M_{hip} = \frac{1}{2} (4+1) \times 23$$

$$M_{hip} = \frac{1}{2} (5) \times 23$$

$$M_{hip} = \frac{1}{2} \times 115$$

$$M_{hip} = 57,5$$

$$SD_{hip} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

$$SD_{hip} = \frac{1}{6} (4 \times 23 - 1 \times 23)$$

$$SD_{hip} = \frac{1}{6} (92 - 23)$$

$$SD_{hip} = \frac{1}{6} \times 69$$

$$SD_{hip} = 11,5$$

Dari hasil perhitungan hipotetik di atas, langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat motivasi berprestasi pada subyek. Kategori pengukuran pada responden (Siswa SMA Negeri 1 kademangan kelas X dan kelas XI), responden dibagi menjadi tiga, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui skor kategori maka diperoleh dari pembagian sebagai berikut:

1. Tinggi = $X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
 = $X \geq 57,5 + 11,5$
 = $X \geq 69$
2. Sedang = $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
 = $(57,5 - 11,5) \leq X \leq (57,5 + 11,5)$
 = $46 \leq X \leq 69$
3. Rendah = $X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$
 = $X \leq 57,5 - 11,5$
 = $X \leq 46$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang dan rendah, maka akan dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100$$

Diskripsi untuk kategori rendah

$$P = F \div N \times 100 = 0 \div 78 \times 100\% = 0\%$$

Jadi dapat di ketahui bahwa responden mempunyai tingkat motivasi berprestasi dengan nilai rendah sebesar 0%.

Diskripsi untuk kategori sedang

$$P = F \div N \times 100 = 16 \div 78 \times 100\% = 20,51 \%$$

Jadi dapat di ketahui bahwa responden mempunyai tingkat motivasi berprestasi dengan nilai sedang sebesar 20,51%.

Diskripsi untuk kategori motivasi berprestasi dengan nilai tinggi

$$P = F \div N \times 100 = 62 \div 78 \times 100\% = 79,49 \%$$

Jadi dapat di ketahui bahwa responden yang mempunyai tingkat motivasi berprestasi dengan prosentase tinggi sebesar 80,77%.

Dengan demikian hasil analisis prosentase motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 1 kademangan kelas X dan kelas XI dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Proporsi Motivasi Berprestasi

Kategori	Kriteria	Interval	F	%
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	≥ 69	62	79,48 %
Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	$46 \leq X \leq 69$	16	20,52 %
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	≤ 46	0	0 %
Total			78	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 1 Kademangan, terutama siswa kelas X dan kelas XI rata-rata memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi.

c. Analisis Data Prestasi Belajar

Dalam analisa data prestasi belajar, peneliti mengambil nilai dari raport pada semester ganjil tahun ajaran 2014-2015. Kemudian data tersebut di kelompokkan kedalam kategori yaitu kategori sangat baik, baik dan kurang baik. Klasifikasi tersebut berdasarkan klasifikasi keberlakuan nilai di sekolah. Sehingga dari klasifikasi tersebut dapat di peroleh tabel seperti di bawah ini :

Tabel 4.8
Prosentase Prestasi Belajar

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentasi
1.	0 – 74	Kurang baik	0	0 %
2.	75-84	Baik	71	91,03 %
3.	85-100	Sangat baik	7	8,97 %
Total			78	100%

Diskripsi untuk kategori kurang baik

$$P = F \div N \times 100 = 0 \div 78 \times 100\% = 0\%$$

Jadi dapat di ketahui bahwa responden yang mempunyai tingkat prestasi belajar yang rendah sebesar 0%.

Diskripsi untuk kategori baik

$$P = F \div N \times 100 = 71 \div 78 \times 100\% = 91,03 \%$$

Jadi dapat di ketahui bahwa responden yang mempunyai tingkat prestasi belajar yang baik sebesar 91,03 %.

Diskripsi untuk kategori prestasi belajar sangat baik

$$P = F \div N \times 100 = 7 \div 78 \times 100\% = 8,97 \%$$

Jadi dapat di ketahui bahwa responden yang mempunyai tingkat prestasi belajar yang rendah sebesar 0%.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor variabel dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kademangan. Penilaian hipotesis di dasarkan pada analogi :

Ha : Ada pengaruh antara dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan.

Ho : Tidak ada pengaruh antara dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan.

Dasar dari pengambilan nilai probabilitas berdasarkan pada :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ha di terima, dan H_0 di tolak
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 di terima, dan Ha di tolak

Dan untuk mengetahui hasil dari uji hipotesis ini peneliti akan menggunakan regresi linier untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel. Baik variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Dalam melihat dan mengetahui pengaruh dari masing-

masing variabel, baik variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisa regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mengetahui kekuatan pengaruh dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, peneliti menggunakan analisa regresi linier berganda.

Sehingga untuk membantu dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan bantuan Program *SPSS 20 for Windows*.

Dengan ringkasan hasil analisis sebagai berikut :

a. Hasil Uji Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua Dan Prestasi Belajar

Tabel 4.9
Analisa regresi linier sederhana dukungan sosial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,054 ^a	,003	-,010	2,327

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial orang tua

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,185	1	1,185	,219	,641 ^b
Residual	411,494	76	5,414		
Total	412,679	77			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Dukungan sosial orang tua

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79,529	3,019		26,344	,000
	dukukungan sosial	,009	,019	,054	,468	,641

a. Dependent Variable: prestasi

Dari hasil di atas terlihat pada tabel 4.15 menunjukkan nilai koefisien

korelasi (R) dimana tingkat hubungan antar variabel sebesar 0,054. Sehingga dapat disimpulkan bahwa R masih jauh dari angka 1 maka antara variabel bebas dan variabel terikat tidak mempunyai korelasi yang kuat. Dan dapat disimpulkan bahwa antara dukungan sosial orang tua dan prestasi belajar tidak mempunyai korelasi yang kuat karena tidak mendekati nilai 1.

Dan Berdasarkan signifikansi F tabel $<0,05$ dapat dinyatakan dukungan sosial orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini di tunjukkan pada taraf signifikansi 0,641 ($0,641 > 0,05$). Untuk R Square (R^2) = 0,003 yang artinya dukungan sosial orang tua pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kademangan terhadap prestasi belajar hanya 0,3%.

b. Hasil Uji Korelasi Motivasi berprestasi Dan Prestasi Belajar

Tabel 4.10
Analisa regresi linier sederhana Motivasi berprestasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,124 ^a	,015	,002	2,312

a. Predictors: (Constant), motivasi prestasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,301	1	6,301	1,178	,281 ^b
	Residual	406,379	76	5,347		
	Total	412,679	77			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), motivasi Berprestasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	77,844	2,860		27,215	,000
motivasi prestasi	,042	,038	,124	1,086	,281

a. Dependent Variable: prestasi

Dari tabel 4.16 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dimana tingkat hubungan antar variabel sebesar 0,124. Sehingga dapat disimpulkan bahwa R semakin mendekati angka 1 maka antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai korelasi yang cukup kuat. Dan dapat disimpulkan bahwa antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar mempunyai korelasi yang kuat karena mendekati nilai 1 meski agak jauh.

Dan Berdasarkan signifikansi $<0,05$ dapat dinyatakan bahwa motivasi berprestasi tidak mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini di tunjukkan pada taraf signifikansi 0,281 ($0,281 > 0,05$). Untuk R Square (R^2) = 0,15 yang artinya dukungan motivasi berprestasi pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kademangan terhadap prestasi belajar 15%.

c. Hasil Uji Analisa Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda di gunakan untuk menguji sejauh mana arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini Variabel independen adalah Dukungan sosial orang tua (X1) dan Motivasi berprestasi (X2). Sedangkan variabel

dependen adalah Prestasi Belajar (Y). Berdasarkan hasil dari analisa yang dibantu dengan SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) for windows ver 20 diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.11
Analisa regresi ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,132 ^a	,018	-,009	2,325

a. Predictors: (Constant), motivasi berprestasi, dukungan sosial

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,240	2	3,620	,670	,515 ^b
Residual	405,440	75	5,406		
Total	412,679	77			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), motivasi prestasi, dukukungan sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,506	3,286		23,891	,000
	dukukungan sosial	-,009	,021	-,061	-,417	,678
	motivasi prestasi	,054	,049	,161	1,107	,272

. Dependent Variable: prestasi

Variabel	Nilai Korelasi	Nilai -P	Keterangan
Dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar	0,132	0,515	H ₀ diterima (Tidak ada pengaruh)

Dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi bahwa keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan pada tabel bahwa nilai R= 0,132. Dimana R menunjukkan korelasi dari

kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga antara variabel bebas dan variabel terikat tidak mempunyai korelasi yang kuat. Maka dari itu antara dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa – siswi kelas X dan kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan tidak mempunyai korelasi yang kuat, karena nilai R tidak mendekati angka 1. Untuk $R^2=0,18$ yang artinya secara bersama-sama Dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi berpengaruh sebesar 18% sedangkan 82 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Ataupun faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang berasal dari masing-masing individu tersebut.

Hasil analisa regresi linier berganda diperoleh $F_h = 0,670$ sedangkan $F_t = 3,119$ (dari tabel statistik) dengan df1 2 dan df2 75, hal ini berarti $F_h < F_t$ ($0,670 < 3,119$) yang mana jika $F_h < F_t$ maka dapat dinyatakan bahwa dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa – siswi kelas X dan kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan. Selain itu berdasarkan signifikansi $<0,05$. Dengan kata lain dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa – siswi kelas X dan kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan, karena tingkat signifikansi berada pada taraf $0,515$ ($0,515 > 0,05$).

Penelitian ini tidak memiliki persamaan regresi linier Karena antara pengaruh dukungan sosial orang tua (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2)

terhadap prestasi belajar (Y). Hal ini terlihat dari persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut:

$$Y = 78,506 + (-0,009X_1) + (0,54X_2)$$

Persamaan regresi linier berganda di atas mengandung makna sebagai berikut :

1. Koefisien regresi linier berganda pada dukungan sosial orang tua sebesar -0,009 menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua tidak mempunyai pengaruh yang negatif terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan.
2. Koefisien regresi linier berganda motivasi berprestasi sebesar 0,54 yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan.
3. X1 (Dukungan sosial orang tua) bernilai negatif dan X2 (motivasi berprestasi) bernilai positif. Berarti dalam penelitian ini motivasi berprestasi lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat dukungan sosial orang tua pada siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan.

Manusia merupakan makhluk sosial dimana tidak ada seorang pun yang dapat hidup dengan sendiri, tentunya manusia selalu bergantung pada masyarakat sekitarnya dalam segala hal. Dimana manusia sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan interaksi dan dukungan satu sama lain dalam menjalani kehidupan sehari-harinya dalam melancarkan dan mensukseskan impian dan cita-cita untuk masa mendatangnya. Tidak terkecuali pada siswa-siswi kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan ini. Yang juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari orang tua, guru, maupun teman sejawatnya.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat rentan dalam pergaulan dan perkembangan, sehingga orang tua harus lebih perhatian pada anak. Meskipun kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi secara maksimal. Apalagi kebutuhan yang berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya sudah matang, yang seringkali menguasai pikiran dan kehidupannya dan sulit untuk diatur. Dalam berbagai kasus kejiwaan bahwa orang tua merupakan pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Salah satunya adalah menurunnya kemampuan untuk belajar, menurunnya konsentrasi di saat belajar, dan mengakibatkan malas untuk pergi sekolah. Dan berakibat anak - anak

tidak tenang di rumah, jarang pulang kerumah, dan menghabiskan waktu dengan teman-teman sebaya, senasib, dan sama-sama mencari ketenangan. Dan berakibat pada kesesatan, dan terjatuh pada jurang yang membuat pertumbuhan dan perkembangan tidak sehat (Drajat, 1993 : 20).

Maka dari itu dukungan sosial dari orang tua merupakan dukungan yang sangat penting untuk di jabarkan satu persatu, demi kecerahan masa mendatang dan untuk memperbaiki akhlakul karimah. Apabila orang tua tidak bisa menasehati dan tidak bisa membatasi pergaulan si anak, maka anak itupun akan semakin menjadi dan brutal, bahkan dapat melukai dirinya sendiri dan orang lain. Tidak terkecuali pada siswa-siswi kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan, bahwa dukungan sosial orang tua sangat penting, demi mengembangkan dan memperbaiki tingkah laku yang buruk.

Dukungan sosial adalah dukungan yang berasal dari orang-orang dekat (*significant others*) bagi individu yang membutuhkan. Dimana pemberian bantuan materi, emosi, dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Sehingga dapat membantu, mendorong, menerima dan menjaga individu antara yang satu dengan yang lain (Johnson dan Johnson: 1991). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan dukungan sosial interpersonal yang diberikan oleh orang tua dalam membantu dan melindungi yang diberikan untuk anak-anaknya dengan ditandai adanya dukungan emosional (kasih

sayang, empati dan lain sebagainya), instrumental (pemberian bantuan), informatif (pemberian informasi ataupun komunikasi), penilaian dan penghargaan.

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa hasil sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab 1. Dukungan sosial orang tua pada penelitian ini di siswa-siswi kelas X dan kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan yang diambil secara random berada pada taraf tinggi sebesar 81%.

Gambar 4.1
Diagram prosentase dukungan sosial

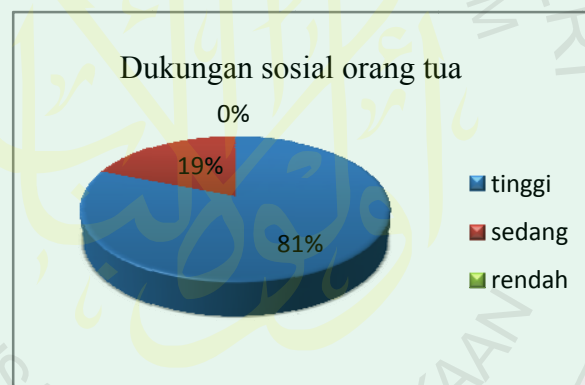


Diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan memiliki dukungan sosial dari orang tua dengan taraf tinggi sebesar 81%, sedangkan yang memiliki dukungan yang sedang sebesar 19%. Dan yang memiliki dukungan dari orang tua yang paling rendah 0%. Hal ini di peroleh dari uji hipotesa bahwa prosentase tertinggi terletak pada 63 subyek dengan jumlah prosentase 81%. Sedangkan nilai prosentase sedang dari 19% yang di peroleh dari 15 subyek penelitian dan yang memiliki dukungan

sosial yang paling rendah tidak ada karena prosentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua yang diberikan pada anak-anaknya memiliki nilai yang tinggi, hal ini di peroleh dari jumlah subyek sebesar 78 siswa-siswi.

Seperti yang telah dijelaskan di atas lebih dari 15% dari populasi 474 di SMA Negeri 1 Kademangan kelas X dan kelas XI siswa-siswi yang memiliki dukungan sosial orang tua sangat tinggi. Bahwa dukungan sosial orang tua pada peneltian ini, terutama siswa-siswi kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan, saat ini rata-rata memiliki prosentase yang tinggi atau pada taraf yang tinggi. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor misalnya ayah dan ibu yang memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada anak-anaknya, atau sebaliknya ayah dan ibu yang terlalu keras dan mengekang pada si anak (Drajat, 1995: 21). Dan tentunya ada faktor lain yang dapat mempengaruhi dukungan sosial orang tua dapat meningkat, dan faktor tersebut belum ada di penelitian ini.

Meskipun dukungan sosial orang sangat penting bagi si anak, dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, tentunya status sosial yang dimiliki seorang siswa juga sangat penting. Karena dapat mempengaruhi kegiatan belajar pada si anak. Status sosial ini berkaitan erat dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri. Siswa yang memiliki status sosial yang tinggi atau tercukupi di sekolahnya maka siswa tersebut dapat berkonsentrasi dalam belajar dengan baik, karena di terima kelas dalam

keadaan normal. Sebaliknya jika ada siswa yang tidak dihargai dan tidak diterima dalam lingkungan pertemanan, lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah, maka siswa tersebut akan sulit berkomunikasi, berkonsentrasi merasa tertekan dalam belajar (Winkel, 2004 : 239).

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua saat ini pada siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan pada taraf rata-rata tinggi, dukungan sosial orang tua tersebut dapat berubah dan berkembang sesuai dengan berjalannya waktu. Dapat dikatakan bahwa dukungan sosial orang tua yang dimiliki oleh siswa-siswi ini sangat baik.

Dan hal ini di dukung oleh Cohen & Wills (1985) bahwa dukungan sosial orang tua merupakan dukungan sosial yang sangat tinggi, apalagi dukungan emosional dan instrumental. Karena kedua dukungan ini merupakan dukungan yang secara langsung dirasakan oleh setiap siswa. Ada pula dukungan itu rendah karena si anak ini tidak memiliki kedekatan dengan orang tuanya, sehingga persepsi anak terhadap orang tua rendah (Abbey, Abramis, & Caplin, 1985; Okun & Keith, 1998).

2. Tingkat motivasi berprestasi pada siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan.

Perubahan yang terjadi dalam belajar dapat dipengaruhi dari berbagai hal. Begitu pula dengan kegiatan belajar dan proses belajar dalam menentukan hasil belajar yang memuaskan atau memiliki nilai yang baik maupun tinggi harus memiliki prinsip, memiliki dukungan

yang dapat mewujudkan harapan dan cita-cita. Jika proses dan dukungan tidak dialami, maka yang terjadi adalah kesulitan dalam memperoleh hasil dan keinginannya.

Menurut Noehi Nasution dan kawan-kawan (1993:3) belajar merupakan aktivitas yang tidak berdiri sendiri. Dengan kata lain belajar merupakan aktifitas memasukkan sesuatu informasi yang mentah, kemudian di kolaborasikan dengan pengalaman dan akan menghasilkan hasil tertentu sesuai dengan keinginan dan harapan. Maka dari itu kita dapat melihat bahwa dalam belajar selalu mendapatkan hasil sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Tidak terkecuali pada siswa-siswi kelas X dan kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan, bahwa mereka juga memiliki proses yang sangat panjang dalam memahami pelajaran, memahami informasi yang telah di berikan. Sehingga dapat memahami bahkan mengaplikasikannya menjadi sebuah pengetahuan yang dapat menciptakan suatu karya dan cipta. Dan dalam perkembangan di usia remaja ini tentunya lingkungan berperan besar dalam merangsang perkembangan dan kepribadian, karena anak akan memiliki sumber rangsangan tersebut.

Pada hakikatnya anak memiliki aktualisasi diri yang dapat mengembangkan kepribadinya dalam memahami stimulus. Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah dorongan berprestasi. Begitu pula dengan motivasi yang merupakan suatu prinsip dan hal yang penting dari semua prinsip dan proses dalam belajar. Karena motivasi ini dapat

meningkatkan dan membangkitkan suatu persoalan, sehingga persoalan tersebut dapat terselesaikan. Dan motivasi berprestasi ini dapat mempengaruhi hal-hal lainya seperti sikap, minat, bakat dan sebagainya.

Motivasi berprestasi menurut McClelland dalam the Encyclopedia Dictionary of Psychology yang disusun oleh Hare dan Lamb yang mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian.

Gilford berpendapat bahwa berprestasi pada seseorang merupakan sumber kebanggaan. Dimana rasa berprestasi akan mendorong untuk berkompetisi dan merasa butuh untuk memperoleh hasil yang tertinggi (Prawira, 2013 : 335).

Sehingga dalam penelitian ini motivasi berprestasi juga berada pada prosentase atau taraf yang tinggi hal ini diperoleh lebih dari 15% dari populasi 474 siswa-siswi SMA Negeri 1 Kademangan kelas X dan kelas XI. Bahwasanya siswa-siswi yang memiliki tingkat motivasi berprestasi di sekolah tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan melalui diagram berikut:

Gambar 4.2

Diagram tingkat motivasi berprestasi

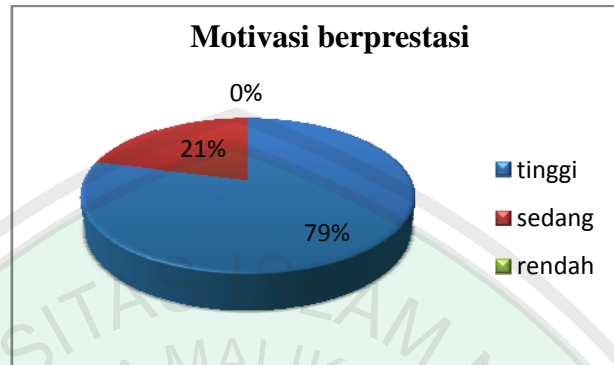


Diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dengan prosentase atau taraf sebesar 79%, sedangkan yang memiliki motivasi berprestasi sedang sebesar 19%. Dan yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah sebesar 0%. Hal ini di peroleh dari uji hipotesa bahwa prosentase tertinggi terletak pada 62 subyek dengan jumlah prosentase 79%. Sedangkan nilai prosentase sedang dari 21% yang di peroleh dari 16 subyek penelitian dan yang memiliki prosentase paling rendah tidak ada karena prosentase 0% dari jumlah sample. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi pada siswa-siswi memiliki nilai yang tinggi, hal ini di peroleh dari jumlah subyek penelitian sebesar 78 siswa-siswi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam belajar merupakan syarat bagi seorang siswa dalam menentukan keberhasilan di jejang pendidikan yang ditempuhnya. Di dalam proses belajar ini

ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Hal ini juga diterangkan oleh Hanrahan (dalam jurnal *The effect of learning environment factors on students' motivation and learning*: 1994) bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa adalah guru yang di sukai, lingkungan kelas yang dapat menunjang proses belajar di sekolah, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah.

Selain dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi, selanjutnya adalah prestasi belajar. Dimana pada prestasi juga berada pada prosentase atau taraf yang sedang hal ini diperoleh lebih dari 15% dari populasi 474 siswa-siswi SMA Negeri 1 Kademangan kelas X dan kelas XI. Bahwasanya siswa-siswi yang memiliki tingkat prestasi belajar di sekolah cukup tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan melalui diagram berikut:

Gambar 4.3
Diagram prestasi belajar



Dari diagram di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan memiliki prestasi belajar dengan prosentase atau taraf sedang sebesar 91%, sedangkan yang memiliki prosentase tinggi sebesar 9%. Dan yang memiliki prestasi belajar yang paling rendah 0%. Hal ini di peroleh dari hasil uji hipotesa bahwa prosentase tertinggi terletak pada 71 subyek dengan jumlah prosentase 91.3%. Sedangkan nilai prosentase sedang dari 9% yang di peroleh dari 7 subyek penelitian dan yang memiliki prosentase yang paling rendah tidak ada karena prosentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi memiliki nilai dengan rata-rata sedang, hal ini di peroleh dari jumlah subyek sebesar 78 siswa-siswi.

Dari pembahasan di atas dapat di lihat bahwa prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dari prestasi tersebut dapat lihat apakah siswa-siswi selama belajar di sekolah dapat memahami dan hasilnya bisa di lihat. Menurut Rosyad yang dikutip oleh wasty soemanto mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil kecakapan yang diperoleh dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dimana dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang ditulis dalam buku raport. Sedangkan prestasi belajar menurut Poewadarminto (dalam Rizkiawan, 2008 : 46) adalah hasil yang telah di capai, di laksanakan, dan dikerjakan.

Dalam suatu penelitian, terutama penelitian ini. Secara keseluruhan suatu hipotesis dapat tidak terbukti dengan beberapa kemungkinan penyebab, yaitu:

- 1) Mungkin subjek yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian atau jumlah yang terlalu minim dan tidak ada pembandingnya.
- 2) Alat ukur yang digunakan kurang dapat mengukur kriteria yang hendak diukur.
- 3) Faktor budaya menyebabkan suatu alat ukur yang diadaptasi dari budaya yang lain tidak sesuai bagi budaya yang lainnya, atau.
- 4) Variabel lain yang mungkin menjadi penyebab lain tidak dikontrol dalam pengambilan data. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar hanya diambil dari nilai prestasi belajar berupa raport semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.
- 5) Selain itu, terdapat beberapa variabel yang diduga ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar selain dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi, tetapi tidak dikontrol. Dan variabel tersebut seperti: stimulasi yang diberikan oleh lingkungan atau keluarga, keadaan sekolah, pergaulan di sekolah yang homogen, prestasi belajar di tingkat sebelumnya (SMP), dan tingkat pendidikan orangtua.

3. Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar

Berdasarkan signifikansi F tabel $<0,05$ dapat dinyatakan dukungan sosial orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini di tunjukkan pada taraf signifikansi 0,641 ($0,641 > 0,05$). Untuk R Square (R^2) = 0,003 yang artinya dukungan sosial orang tua pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kademangan terhadap prestasi belajar hanya 0,3%.

Dari tabel 4.12 diatas dapat di simpulkan bahwa :

Variabel	Nilai Korelasi	Nilai -P	Keterangan
Dukungan sosial orang tua dan prestasi belajar	0,054	0,641	H_0 diterima (tidak ada pengaruh)

Sarafino (1990:12) menyatakan bahwa kebutuhan, kemampuan sumber dukungan sosial mengalami perubahan sepanjang hidup seseorang (Thoriq, 2013: 18). Sehingga menurut peneliti dukungan sosial orang tua merupakan sebuah proses yang terjadi di sepanjang masa kehidupan, dengan berbagai fungsi yaitu fungsi emosional berguna sebagai tempat yang aman dan damai berkat adanya kepercayaan, perhatian, kasih sayang, mendengarkan dan didengarkan. Sedangkan dukungan secara instrumental yang bertindak sebagai sumber penolong praktis dan kongkrit dalam hal kebutuhan hidup, dukungan Informatif memiliki manfaat dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada siswa berupa nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. yang bertindak dan perhatian yang bertindak sebagai membimbing dan menengahi pemecahan masalah, memberikan penghargaan dan perhatian.

Dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar.

Sama halnya dengan penelitian Witriani (2007) yang menunjukkan bahwa, hal-hal yang bersifat eksternal seperti keberadaan orang lain (dukungan orang tua, pacar atau pasangan hidup, teman yang membantu belajar/diskusi) lebih dipandang sebagai faktor yang membantu kelancaran studi (Safitri, 2013: 35).

4. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar. Hal ini dilihat dari prosentase subyek dengan motivasi berprestasi yang tinggi 15% dari subyek 62. signifikansi $<0,05$ dapat dinyatakan bahwa motivasi berprestasi tidak mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak adanya taraf signifikan pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar dengan nilai $0,281$ ($0,281 > 0,05$). Meski pada motivasi berprestasi ini tidak signifikan terhadap prestasi belajar.

Sama halnya dengan hasil penelitian Soemanto (2003) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa

tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya (Safitri, 2013:33).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Azwar (2006: 163) yang menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran, diantaranya motivasi berprestasi.

Dari tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa :

Variabel	Nilai Korelasi	Nilai -P	Keterangan
Motivasi berprestasi dan prestasi belajar	0,124	0,281	H ₀ diterima (Tidak ada pengaruh)

5. Pengaruh dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada ketertarikan peneliti disaat di lapangan, bahwa dukungan sosial orang tua menarik untuk di teliti dan dihubungkan dengan motivasi berprestasi dan prestasi belajar. Karena dari judul tersebut mengungkapkan adanya beberapa pendapat yang menyatakan bahwa prestasi belajar sangat banyak di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal siswa itu sendiri maupun eksternal. Bahkan sebaliknya ada beberapa penelitian bahwa siswa yang tinggal bersama dengan orang tua lebih memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan memiliki tingkat prestasi yang tinggi pula, karena ada yang memperhatikan dalam belajar disaat di rumah. Dan ada pula yang mengungkapkan jika anak hidup mandiri sejak kecil, maka anak tersebut

dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan maksimal dalam belajar dan berprestasi (Winkel, 2004 : 236).

Dalam penelitian ini pengaruh antara dukungan sosial orang dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan juga di bantu dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service Solution) for windows ver 20*. Dimana diharapkan dapat menunjukkan hasil dengan akurat dalam penelitian ini. Hasilnya juga berdasarkan pada signifikansi $<0,05$ dengan dinyatakan bahwa dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan. Karena tingkat signifikasni berada pada taraf 0,515 ($0,515 > 0,05$) dengan $R^2 = 0,18$ yang artinya dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan sebesar 18%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pengaruh antara variabel (X1) dukungan sosial dan variabel (X2) motivasi berprestasi terhadap variabel (Y) prestasi belajar tidak saling mempengaruhi. Mungkin dalam penenlitian ini ada beberapa faktor yang tidak mempengaruhi variabel (Y) Prestasi belajar, sehingga penenlitian ini tidak signifikan. Mungkin juga ada beberapa faktor lain yang lebih mempengaruhi seperti yang di ungkapkan oleh Djamarah (2002:143) seperti di internal di pengaruhi oleh lingkungan (Alami dan sosial budaya), instrumental (dari kurikulum di sekolah, program, sarana &

fasilitas, guru yang ada di sekolah). Sedangkan faktor dari dalam diri adalah fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra), sedangkan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Sedangkan data tambahan dalam penelitian ini, peneliti membahas perbedaan dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi. Jika dilihat dari tabel 4.12 dan tabel 4.13 dukungan sosial orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan, begitu pula dengan motivasi berprestasi yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Namun jika dilihat dari perbedaan prosentasi pengaruh, dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh yang lebih kecil dari pada motivasi berprestasi. Dengan prosentase 0,3% dukungan sosial orang tua, dan motivasi berprestasi sebesar 15%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi pada penelitian ini memiliki kedudukan yang tinggi terhadap prestasi belajar.

Hal ini juga di terangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Heather R. Walen (*San Diego State University:2000*) & Margie E. Lachman (*Brandeis University:2000*) bahwa pasangan hidup (pacar, suami maupun istri), keluarga dan teman sebaya merupakan dukungan sosial yang sangat penting dalam menentukan, melancarkan suatu kegiatan, namun ada hal lain yang juga lebih berpengaruh yaitu pada umur atau kedewasaan seseorang dalam memahami dan memecahkan masalah yang telah di hadapi. Sehingga dari pendapat penelitian di atas,

dapat di simpulkan bahwa ada beberapa faktor lain yang ada di luar dari variabel penelitian ini yang lebih mempengaruhi prestasi belajar pada siswa.

Namun dalam penelitian ini dukungan sosial orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar di perlukannya dukungan, baik dukungan dari dirinya sendiri, dukungan dari orang tua, guru, teman, motivasi, minat, bakat dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan dan mengontrol hasil belajar. Menurut hasil di atas dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh yang tinggi, yaitu pada aspek emosional dan instrumental. Hal ini juga didukung dalam penelitian Iksan (2013) bahwa dukungan yang berbentuk emosional 54% dan instrumental sebesar 13%.

Dan dalam penelitian menggunakan analisis regresi, tidak signifikannya suatu garis regresi dapat disebabkan karena secara teoritis antara kriterium dan prediktornya tidak terdapat korelasi yang signifikan atau secara teoritis antara kriterium dan prediktornya terdapat korelasi yang signifikan, tetapi jumlah kasus yang diselidiki tidak cukup banyak sehingga tidak ditemukan korelasi (Hadi, 1982: 45).

Dalam Islam korelasi dukungan sosial orang tua dan prestasi belajar tidak pernah dibahas secara langsung. Namun, dalam hadits Nabi di tegaskan :

“Setiap anak lahir dalam keadaan suci, orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR.Ahmad, Thabrani, dan Baihaqi).

Dari hadits di atas dapat kita lihat bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan anak-anaknya. Karena orang tua merupakan penentu masa depan anak-anaknya, yang dapat membimbing dan mengarahkan pada hal yang baik maupun hal yang buruk. Peran orang tua merupakan peran yang cukup penting dalam menuju kedewasaan jasmani dan ruhani dalam dimensi kognitif, afektif, maupun skill. Pendidikan di dalam islam juga telah ada di Al-Qur'an pada surat AT-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Yang artinya : *Jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.....*

Dari ayat diatas, jika lebih di perjelas pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan yang penting, karena dari pendidikan tersebut seorang anak dapat mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan profesionalisme (Mufida, 2012:42).

Pendidikan di dalam keluarga sekarang ini merupakan pendidikan yang demokratis, yang tak memandang pilah maupun pilih terhadap kemana anak-anaknya akan belajar dan mendapatkan ilmu. Cara orang tua dalam memberikan bimbingan, pendidikan keluarga dan lain sebagainya merupakan peranan penting dalam mendukung untuk berprestasi di sekolah maupun di dalam sosial hidupnya. Menurut

Suksmorn Prapatong (1982) jika anak diajarkan untuk mandiri sejak kecil, maka ia akan tumbuh sebagai anak dengan dorongan berprestasi yang tinggi. Apalagi prestasi belajar di sekolah, harus di dorongan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian dukungan sosial orang tua sangatlah penting bagi anak, karena tanpa dukungan sosial ini anak tidak mungkin dapat berinteraksi dan tidak dapat belajar dengan baik di sekolahnya, apalagi suasana dalam keluarga juga sangat penting untuk memberikan stimulus pada anak yang sedang menempuh pendidikan.

Dan Berdasarkan signifikansi F tabel $<0,05$ dapat dinyatakan dukungan sosial orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini di tunjukkan pada taraf signifikansi $0,641$ ($0,641 > 0,05$). Untuk R Square (R^2) = $0,003$ yang artinya dukungan sosial orang tua pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kademangan terhadap prestasi belajar hanya $0,3\%$. Meski dukungan sosial orang tua di dalam penelitian ini tidak signifikan, orang tua harus tetap mendukung anak dalam belajarnya, dan mendukung segala aktivitas yang telah dilakukan demi mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan daya berfikir, imajinasi, dan interaksi sosial pada siapa saja.

Sedangkan dalam islam korelasi motivasi berprestasi dan prestasi belajar tidak pernah dibahas secara langsung. Namun, Allah SWT bersabda dalam surat yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ
تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Yang artinya : *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa rasulullah juga menggunakan kisah atau cerita untuk mendidik kejiwaan para sahabat, memberikan motivasi, dan hikmah yang telah di lakukan dan yang di sampaikan. (Sopiatin, papi & Sahrani, Sohari, 2011 : 57). Sehingga dari hal diatas proses belajar akan tercapai dengan mudah jika prinsip belajar, motivasi untuk belajar, dan motivasi untuk berprestasi di penuhi. Jika hal-hal tersebut tidak di penuhi maka akan mengalami kesulitan dalam pencapaian prestasi. Dengan pemahaman ini siswa-siswi di sekolah menganggap bahwa prestasi belajar merupakan motivasi ekstrinsik atau motivasi instrinsik, hal ini telah di ungkapkan oleh Robert L.Ebel (1979), bahwa tes di sekolah dianggap menjadi tes yang harus di usahakan, dan berusaha demi mendapatkan nilai yang bagus di setiap tes, dan akan beranggapan bahwa yang mempengaruhi adalah dari motivasi ekstrinsik atau di luar diri siswa itu sendiri (Azwar, 1996:16).

Sedangkan berdasarkan signifikansi $<0,05$ dapat dinyatakan bahwa motivasi berprestasi tidak mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini di tunjukkan pada taraf signifikansi 0,281 ($0,281 > 0,05$). Untuk R Square (R^2) = 0,15 yang

artinya dukungan motivasi berprestasi pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kademangan terhadap prestasi belajar 15%.

Menurut Gunarsa singgih & Yulia singgih (2004: 140) lingkungan merupakan sumber pertama rangsangan untuk mempengaruhi perkembangan, dorongan berprestasi bisa dilibatkan dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan di sekolah, bidang olahraga, kesenian ataupun kegiatan-kegiatan khusus yang dapat memicu semangat dan mengalahkan kegagalan dan ketakutan dalam menggapai cita-citanya. Dengan demikian tentunya setiap siswa memiliki motivasi berprestasi dan prestasi belajar, meski kedua aspek ini sangat sulit untuk di satukan. Namun pada hakikatnya kedua aspek ini merupakan aspek yang cukup untuk dilibatkan satu sama lain, dan tidak bisa di pisahkan. Karena motivasi berprestasi merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong siswa agar tetap semangat dan bergairah dalam mendapatkan cita-cita yang di impikannya terutama dalam prestasi belajar di sekolah.